

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)

Indri Kartika

Institut Agama Islam Negeri Salatiga

*Email korenpondensi: iendrikarticka@gmail.com

Abstract

The aims of the study is to determine the effect of income on the paying zakat interest at the BAZNAS in Salatiga. To find out the effect of income on interest in paying zakat through awareness as an intervening variable. The sample of this study was 202 muzakki who paid zakat through BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) in 2017. This study used path analysis techniques. The results showed that income affects the interest of muzakki to pay zakat in BAZNAS Salatiga. Revenue has an effect on interest in paying zakat through awareness as an intervening variable there is a mediating effect, it can be concluded that the higher level of income affects the level of awareness of muzakki towards interest in paying zakat in BAZNAS Salatiga. People who have higher income will be more aware of the obligations that they should carry out.

Keywords: Revenue, Interest in Zakat, Awareness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah 202 *muzakki* yang membayarkan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Salatiga pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel intervening ada pengaruh mediasi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya.

Kata kunci: Pendapatan, Minat Zakat, Kesadaran

Saran sitasi: Kartika, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 42-52. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>

1. PENDAHULUAN

Data statistik zakat nasional menunjukkan bahwa pengumpulan zakat di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Perbandingan pengumpulan zakat di lembaga pengelolaan zakat tahun 2016 mencapai 5.017 triliun rupiah dengan tahun 2017 mencapai 6.224 triliun rupiah, bahwa pengumpulan zakat meningkat hingga 1.45%. Apabila pengumpulan zakat meningkat, berarti dapat dikatakan bahwa minat *muzakki* untuk membayarkan zakat di lembaga pengelolaan zakat meningkat.

Meningkatnya minat *muzakki* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendapatan. Jika melihat fakta bahwa subjek pajak Muslim yang ada di seluruh Indonesia hampir mencapai angka 90% dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai Rp200 Triliun setiap tahun (data dari Asian Development Bank) (Satrio, Siswantoro: 2016). Apabila potensi pengumpulan zakat dapat tercapai, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia akan terpenuhi.

Penelitian Satrio, Siswantoro (2016) menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Nasution menyatakan bahwa dari uji statistik faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk membayar zakat kepada BAZNAS adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan meningkatkan kemungkinan untuk membayar zakat kepada BAZNAS (Nasution: 2017). Asnaini (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh pada minat untuk muzakki membayar zakat di Baitul Mal. Namun, terdapat hasil penelitian yang menyatakan sebaliknya. Daulay, Lubis (2014) menyatakan bahwa pendapatan yang cukup tinggi tidak mempengaruhi masyarakat menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat. Sebagian masyarakat masih enggan untuk membayar zakat, karena merasa harta yang didapat adalah hasil dari jerih payah sendiri, sehingga tidak perlu untuk mengeluarkan zakat. Mirawati, et al. (2018), menyatakan bahwa secara parsial pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Karena walaupun pendapatan sudah mencapai *nishab* namun masih dirasa kurang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sehingga sebesar apapun pendapatannya tidak akan mempengaruhi minatnya untuk membayar zakat profesi.

Sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat. Karena mereka merasa harta yang mereka dapatkan adalah hasil dari jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat (Daulay, Lubis: 2014). Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran untuk berzakat. Jika seseorang memiliki kesadaran bahwa zakat itu adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan, maka akan menimbulkan minat *muzakki* membayarkan zakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan tulisan tentang pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Salatiga, dengan kesadaran membayar zakat sebagai variabel intervening.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Satrio, Siswantoro (2016) menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Nasution (2017) menyatakan bahwa dari uji statistik faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk membayar zakat kepada BAZNAS adalah pendapatan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi minat membayar zakat di Lembaga Pengelola Zakat.

Penelitian Wahid, et al. (2005) menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi secara signifikan pembayaran zakat. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi kesadaran terhadap minat membayar zakat. Sintina, et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan zakat terhadap minat masyarakat. Pengetahuan zakat yang dimaksud adalah kesadaran bahwa dalam harta seseorang terdapat hak orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Semakin tinggi pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga.

Penelitian Nurhasanah, Suryani (2018) menyatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan lembaga amil zakat menambah kesadaran akan menunaikan zakat tumbuh pada diri umat Islam. Maka kesadaran mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat melalui lembaga amil zakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Semakin tinggi kesadaran membayar zakat, maka semakin tinggi minat membayar zakat di Lembaga Pengelola Zakat.

Kerangka Teori

Definisi Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa memiliki banyak arti, yaitu *al-barakatu* yang mempunyai arti keberkahan, *ath-thaharatu* yang memiliki arti kesucian, *al-namaa* yang mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan, dan *ash-shalahu* yang memiliki arti keberesan. Sedangkan zakat menurut istilah terdapat banyak ulama' yang mengemukakan dengan redaksi yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya memiliki maksud yang sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada seseorang yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafhiduddin: 2002). Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa orang yang

mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk zakat akan dapat menambah kesuburan hartanya dan memperoleh pula keberkahan dan rahmat dari Allah, serta mendapatkan kesucian diri dari hartanya, selain itu hartanya akan senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih banyak, dan harta yang dimiliki akan selalu beres dan dijauhkan dari berbagai macam kemadharatan (Azis: 2005).

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan Allah SWT mewajibkan untuk menunaikan zakat (Sabiq:1988). Zakat dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imanya, adapun caranya dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai *nishab* dalam waktu satu tahun kepada orang yang berhak menerimanya (Ghofar: 2010).

Pada dasarnya zakat dibagi menjadi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat *maal*, berikut penjelasannya (Fathoni: 2015):

1. Zakat Fitrah, adalah zakat yang diperintahkan nabi Muhammad kepada umat Islam pada tahun diwajibkan puasa Ramadhan sampai hari terakhir bulan ramadhan sebelum sholat idhul fitri.
2. Zakat *Maal* (harta), yaitu zakat yang berkaitan dengan kepemilikan harta tertentu dan memenuhi syarat tertentu. Zakat ini meliputi zakat tumbuh-tumbuhan, zakat binatang ternak, zakat perniagaan, zakat barang tambang, zakat emas dan perak, serta zakat yang sedang marak pada masa sekarang ini adalah zakat profesi.

Pada penelitian ini akan fokus membahas tentang zakat profesi (zakat penghasilan). Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi. Dalam literatur fiqh klasik pengertian zakat adalah hak yang dikeluarkan dari harta atau badan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu (Muhammad: 2002). Zakat profesi adalah zakat yang di keluarkan dari hasil apa yang di peroleh dari pekerjaan dan profesinya. Penghasilan dari pekerjaan berupa gaji, upah, ataupun honorarium. Yang demikian itu apabila sudah mencapai *nishab* dan *haul* pendapatan maka harus di keluarkan zakatnya (Qardawi: 1991).

Nishab merupakan batas minimal atau jumlah minimal harta yang dikenai kewajiban zakat. Karena zakat profesi ini tergolong baru, *nishabnya* dikembalikan kepada *nishab* zakat- zakat yang lain yang sudah ada ketentuan hukumnya. Ada dua

kemungkinan yang dapat dikemukakan untuk ukuran *nishab* zakat profesi ini (Marimin, Fitria: 2015):

1. Disamakan dengan *nishab* zakat emas dan perak, yaitu dengan mengkiaskannya kepada emas dan perak sebagai standar nilai uang yang wajib dikeluarkan zakatnya, yakni 20 dinar atau 93,6 gram emas.
2. Disamakan dengan zakat hasil pertanian yaitu 5 *wasq* (sekitar 750 kg beras). Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dari profesi tersebut sejumlah 5 atau 10%, sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Minat Membayar Zakat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) diartikan sebagai kecenderungan

hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare: 1997).

Minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto: 2010). Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan tersebut (Nasution: 1999).

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat (Shaleh: 2004), yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu. Hal ini menunjukkan adanya pemasukan perhatian dan perasaan senang. *Muzakki* yang telah mengetahui tentang kewajiban terhadap harta yang dimilikinya, dan dengan ada kesadaran dalam individu *muzakki*, maka *muzakki* senantiasa memiliki komitmen untuk mengeluarkan zakat.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat di lembaga amil zakat, misalkan dorongan dari

- keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya terhadap lembaga zakat sebagai pengelola zakat.

Pendapatan

Menurut Yusuf Qardawi, pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan memperoleh balas jasa berupa gaji atau upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Qardawi: 1991).

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai *nishab* dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan. Menurut Boediono yang dikutip Kiryanto dan Khasanah, tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang *muzakki* berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya (Kiryanto, Khasanah: 2013). Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki* (Satrio, Siswantoro: 2016). Menurut Qardawi (1991) indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel ini adalah:

1. Gaji/Upah
2. Tambahan pendapatan.

Kesadaran Zakat

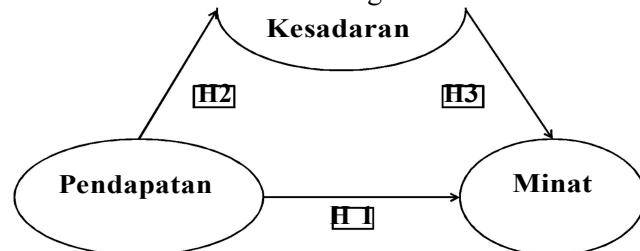
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, yakin, merasa, mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Menurut Widjaja, sadar diartikan merasa, tahu, ingat, kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya. Adapun kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang ada (Widjaja: 1984).

Pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan (Nasution: 2017). Menurut Soekanto(1982) terdapat indikator kesadaran, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman zakat untuk mengentas kemiskinan.
2. Sikap dan Pola perilaku (tindakan) untuk segera membayar zakat di lembaga pengelola zakat.

Kerangka Penelitian

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*) antara diskripsi kuantitatif dan diskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk semua variabel. Adapun unit analisisnya adalah *muzakki* yang membayarkan zakat profesi melalui BAZNAS Salatiga tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu *muzakki* yang memenuhi kriteria, yaitu *muzakki* yang membayarkan zakat profesi di BAZNAS Salatiga pada tahun 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 202 *muzakki* yang membayarkan zakatnya di BAZNAS Salatiga.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data kuisioner dan wawancara dengan responden yang menjadi sampel penelitian dan pihak BAZNAS Salatiga. Kemudian untuk meyakini bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Pendapatan Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	Jml Pendapatan
P1 Pearson Correlation	1	.547**	.653**	.548**	.421**	.809**
Sig. (2-tailed) N		.000	.000	.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218
P2 Pearson Correlation	.547**	1	.663**	.365**	.159*	.799**
Sig. (2-tailed) N	.000		.000	.000	.019	.000
	218	218	218	218	218	218
P3 Pearson Correlation	.653**	.663**	1	.629**	.386**	.876**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000		.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218
P4 Pearson Correlation	.548**	.365**	.629**	1	.651**	.768**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000		.000	.000
	218	218	218	218	218	218
P5 Pearson Correlation	.421**	.159*	.386**	.651**	1	.583**
Sig. (2-tailed) N	.000	.019	.000	.000		.000
	218	218	218	218	218	218
Jml_P Pearson Correlation Pendapatan	.809**	.799**	.876**	.768**	.583**	1
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000	.000	
	218	218	218	218	218	218

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2 Uji Validitas Kesadaran Correlations

	K1	K2	K3	K4	K5	Jml Kesadaran
K1 Pearson Correlation	1	.362**	.224**	.182**	.306**	.746**
Sig. (2-tailed) N		.000	.001	.007	.000	.000
	218	218	218	218	218	218
K2 Pearson Correlation	.362**	1	.447**	.438**	.357**	.666**
Sig. (2-tailed) N	.000		.000	.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218
K3 Pearson Correlation	.224**	.447**	1	.501**	.339**	.648**
Sig. (2-tailed) N	.001	.000		.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218
K4 Pearson Correlation	.182**	.438**	.501**	1	.377**	.622**
Sig. (2-tailed) N	.007	.000	.000		.000	.000
	218	218	218	218	218	218
K5 Pearson Correlation	.306**	.357**	.339**	.377**	1	.703**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000		.000
	218	218	218	218	218	218

	K1	K2	K3	K4	K5	Jml_Kesadaran
Jml_ Pearson Correlation Kesadaran	.746**	.666**	.648**	.622**	.703**	1
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000	.000	
	218	218	218	218	218	218

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 Uji Validitas Minat Correlations

	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	Jml_Minat
M1 Pearson Correlation	1	.591**	.375**	.177**	.299**	.421**	.526**	.248**	.552**
Sig. (2-tailed) N		.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M2 Pearson Correlation	.591**	1	.608**	.269**	.474**	.544**	.490**	.423**	.711**
Sig. (2-tailed) N	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M3 Pearson Correlation	.375**	.608**	1	.547**	.653**	.548**	.421**	.492**	.812**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M4 Pearson Correlation	.177**	.269**	.547**	1	.663**	.365**	.159*	.279**	.696**
Sig. (2-tailed) N	.009	.000	.000		.000	.000	.019	.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M5 Pearson Correlation	.299**	.474**	.653**	.663**	1	.629**	.386**	.499**	.834**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M6 Pearson Correlation	.421**	.544**	.548**	.365**	.629**	1	.651**	.638**	.803**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M7 Pearson Correlation	.526**	.490**	.421**	.159*	.386**	.651**	1	.550**	.654**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.019	.000	.000		.000	.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
M8 Pearson Correlation	.248**	.423**	.492**	.279**	.499**	.638**	.550**	1	.695**
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	218	218	218	218	218	218	218	218	218
Jml_ Pearson Correlation Minat	.552**	.711**	.812**	.696**	.834**	.803**	.654**	.695**	1
Sig. (2-tailed) N	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	218	218	218	218	218	218	218	218	218

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari output di atas dapat diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Signifikan dapat dilihat pada kolom atau baris total score, bahwa masing-masing total butir pernyataan menghasilkan tanda bintang dua yang berarti korelasi signifikan pada level 1% (0.01) untuk dua sisi.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Pendapatan Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
.806	5

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Kesadaran Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
.647	5

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Minat Reliability

Statistics	
Cronbach's	N of Items
.850	8

Religiusitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.819 > 0.60$. Kesadaran menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.647 > 0.60$. Minat menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.850 > 0.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34643469
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil output dapat dilihat bahwa nilai *sig.* $0.113 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10 Uji Multikolinearitas Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.410	4.57285

a. Predictors: (Constant), *Jml_Kesadaran*

d. Uji Statistik

Analisis Deskriptif

Tabel 13 Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jml Pendapatan	218	28.00	50.00	42.0642	5.95416
Jml Kesadaran	218	35.00	50.00	45.2706	4.13651
Jml Minat	218	48.00	80.00	68.9312	8.07453
Valid N (listwise)	218				

Dari output di atas banyaknya data (N) adalah 218. Untuk variabel pendapatan (X2) diperoleh nilai minimum 28, nilai maksimum 50, nilai rata-rata 42.064 dan standar deviasinya 5.954. Variabel kesadaran (Z) nilai minimum 35, nilai maksimum

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.972	1.35584

a. Predictors: (Constant), *Jml_Kesadaran*, *Jml_Pendapatan*

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai r square (r ²)
Pendapatan	Kesadaran	0.413
Nilai R ²	0.972	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien r^2 yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi (R^2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.184	2.80825

a. Predictors: (Constant), *Pendapatan_Kesadaran*, *Jml_Kesadaran*, *Jml_Pendapatan*, *Kesadaran2*, *Pendapatan2*

$$C^2 \text{ hitung} = 0.215 \times 218 = 46.87$$

$$C^2 \text{ tabel} = 252.365$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai $C^2 \text{ hitung} = 46.87$ bernilai lebih kecil dari pada $C^2 \text{ tabel} = 252.365$ dengan derajat kepercayaan 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 13 Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jml Pendapatan	218	28.00	50.00	42.0642	5.95416
Jml Kesadaran	218	35.00	50.00	45.2706	4.13651
Jml Minat	218	48.00	80.00	68.9312	8.07453
Valid N (listwise)	218				

50, nilai rata-rata 45.271 dan standar deviasinya 4.136. Variabel minat (Y) nilai minimum 48, nilai maksimum 80, nilai rata-rata 68.931 dan standar deviasi 8.074.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 14 Koefisien Determinasi R² Model

Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.972	1.35584

a. Predictors: (Constant), Jml_Kesadaran, Jml_Pendapatan

Uji Ftest

Tabel 15 Uji Simultan Ftest ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13754.572	3	4584.857	2494.074	.000 ^a
	393.396	214	1.838		
	14147.968	217			

a. Predictors: (Constant), Jml_Kesadaran, Jml_Pendapatan

b. Dependent Variable: Jml_Minat

Dari hasil output, menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Ttest

Tabel 16 Uji Partial Ttest Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.367	1.118		1.222	.223
Jml_Pendapatan	.279	.071	.206	3.914	.000
Jml_Kesadaran	.264	.029	.135	9.016	.000

a. Dependent Variable: Jml_Minat

Dari hasil output, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pendapatan sebesar 0.00<0.05, dan variabel kesadaran sebesar 0.00<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara sendiri-sendiri mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Path Analysis

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.416	3.16058

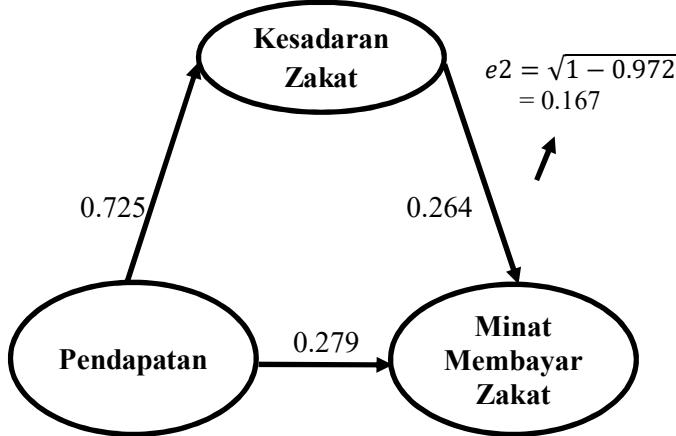
a. Predictors: (Constant), Jml_Pendapatan

Tabel 4.20 Uji Ttest Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.084	1.768		15.883	.000
Jml_Religiusitas	-.259	.144	-.411	-1.798	.074
Jml_Pendapatan	.725	.159	1.043	4.562	.000

a. Dependent Variable: Jml_Kesadaran

Gambar 4.1 Hasil Uji Path Analysis



Analisis pengaruh tidak langsung=

Pengaruh pendapatan terhadap minat melalui kesadaran sebagai variabel intervening:

$$= 0.725 + 0.264$$

$$= 0.989, \text{ maka pengaruh tidak langsung sebesar } 0.989$$

Hasil Uji Path Analysis

Hasil menunjukkan bahwa pendapatan dapat berpengaruh secara langsung ke minat dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari dan pendapatan ke kesadaran (sebagai intervening) lalu ke minat. Besarnya pengaruh langsung variabel pendapatan terhadap variabel minat adalah 0.279, pengaruh tidak langsung 0.989.

Pengaruh mediasi terbukti signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel test sebagai berikut:

$$p3 = 0.264$$

$$Sp2 = 0.159$$

$$p2 = -0.725$$

$$Sp3 = 0.029$$

$$Sp2p3 =$$

$$= \sqrt{(0.264)^2 \cdot (0.159)^2 + (0.275)^2 \cdot (0.029)^2 + (0.159)^2 \cdot (0.029)^2}$$

$$= \sqrt{(0.069) \cdot (0.025) + (0.526) \cdot (0.00084) + (0.025) \cdot (0.00084)}$$

$$= \sqrt{0.0017 + 0.00044 + 0.000021}$$

$$= \sqrt{0.002161}$$

$$= 0.046$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{P2 \cdot P3}{Sp2 \cdot Sp3} = \frac{(0.725) \cdot (0.029)}{0.046} = \frac{0.1914}{0.046} = 4.161$$

$$t_{\text{tabel}} = df = n - k$$

$$n = 218 \quad k = 3$$

$$df = 218 - 3 = 215$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.660 \text{ dengan derajat kepercayaan sig. 0.05}$$

Dari hasil sobel test, menunjukkan bahwa pendapatan memberikan nilai thitung $4.161 >$ dari ttabel 1.660 , berarti ada pengaruh mediasi.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga, dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$, maka **H1 diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Satrio dan Siswantoro (2016) menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Nasution (2017) menyatakan bahwa dari uji statistik faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk membayar zakat kepada BAZNAS adalah pendapatan.

Muzakki di BAZNAS Salatiga mencakup beberapa profesi, salah satunya adalah guru di sekolah negeri di Salatiga. Sistem zakat yang di terapkan pada lembaga ini adalah dengan zakat langsung potong gaji. Dengan hal ini para guru merasa sudah tenang dengan gajinya karena telah dibayarkan zakatnya (hasil wawancara dengan Ibu Nunuk Samiasih Guru MTS Negeri Salatiga, pada tanggal 23 Januari 2019).

Berdasarkan hasil sobel test, menunjukkan bahwa pendapatan memberikan nilai thitung $4.161 >$ dari ttabel 1.660 , berarti ada pengaruh mediasi. Bahwasanya pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel intervening ada pengaruh mediasi, maka **H2 diterima**.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Wahid, et. al (2005) menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi secara signifikan pembayaran zakat. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi kesadaran terhadap minat membayar zakat.

Program sosialisasi BAZNAS bertujuan untuk menambah pengetahuan seseorang tentang zakat. Program ini dapat meningkatkan kesadaran seseorang yang telah berhak untuk membayarkan zakatnya. Terlebih untuk seseorang yang memiliki pendapatan tinggi, namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa kesadaran berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga, dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$, maka **H3 diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian

Nurhasanah, Suryani (2018) menyatakan bahwa kesadaran mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat melalui lembaga amil zakat.

Guru dan Karyawan MTS Negeri Salatiga merupakan *muzakki* BAZNAS Salatiga. Sebelumnya, lembaga ini telah mengelola dana zakat dalam lingkupnya. Dana zakat yang diterima akan didistribusikan kepada orang terdekat, seperti guru kontrak dan masyarakat sekitar. Setelah adanya sosialisasi oleh BAZNAS Salatiga, penyaluran dana zakat melalui BAZNAS Salatiga. Dengan ini diharapkan pendistribusian zakat menjadi lebih baik dan tepat. (hasil wawancara dengan Ibu Rita Budiarti Guru MTS Negeri Salatiga, pada tanggal 23 Januari 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Program sosialisasi BAZNAS dapat meningkatkan kesadaran seseorang yang telah berhak untuk membayarkan zakatnya. Terlebih untuk seseorang yang memiliki pendapatan tinggi, namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat. Kesadaran mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Dengan pengelolaan zakat secara baik dan tepat, dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran untuk penelitian yang akan datang berkaitan dengan minat zakat antara lain: Objek penelitian bisa lebih diperluas tidak hanya meneliti pendapatan *muzakki* dari profesi, tetapi dengan melihat pendapatan lainnya seperti hasil usaha, hasil panen, dan lain-lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al Azis, Moh Syaifulah. *Fiqih Islam Lengkap pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahanya*. Surabaya: Terbit Terang, 2005.

Asnaini, "Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu)", *NUANSA*, Volume 10, Nomor 1 (2017): 66-74.

Daulay, Abdul Hafiz & Lubis, Irsyad, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 3, Nomor 4 (2014): 241-251.

Fathoni, Nur. *Fikih Zakat Indonesia*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan. Ghofar, M. Abdul. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. 2010.

Hafhiduddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Kiryanto & Khasanah, Villia Nikmatul, "Analisis Karakteristik *Muzakki* dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 2, Nomor 1 (Januari 2013): 51-64.

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.

Marimin, Agus & Fitria, Tira Nur, "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 01, Nomor 01, Surakarta, 2015, 50-60.

Mirawati, Dede, *et all*, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung", *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Gelombang 2 Tahun Akademik 2017-2018*, Volume 4, Nomor 2 (2018): 574-581.

Muhammad. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2002.

Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Nurhasanah, Siti & Suryani, "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat", *JEBI Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3, Nomor 2 (2018): 185-194.

Sabiq, Sayid. *Fikih Sunnah*. Terj. oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3. Bandung: Al- Ma'rif. 1988.

Satrio, Eka & Siswantoro, Dodik, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan DanReligiusitas dalam Mempengaruhi Minat *Muzakki* untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat", *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, (2016): 1-22.

- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sintina, *et al*, “Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Sinergi Foundation Kota Bandung”, *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 3, Nomor 1 (2017): 300-305.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soejono, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Terjemahan Harun Salman, *et.al*. Jakarta: Litera AntarNusa, 1991.
- Wahid, *et.al*, “Kesedaran Membayar Zakat: Apakah Faktor Penentunya?”, *IJMS*, Volume 12, Nomor 2 (2005): 171-189.
- Widjaja, AW. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Palembang: CV. Era Swasta, 1984.